

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.¹ Berikut pengertian PTK menurut beberapa ahli:

1. Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.²
2. Menurut McNiff seperti yang dikutip oleh Supardi memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.³
3. Rochiati mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang

¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8.

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102.

⁴ Rochiati Wiriatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12.

dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam PTK guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses PTK yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.⁵

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning Culture*) dikalangan dosen, LPTK, dan guru-siswa disekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan dan sebagai agen pembaharuan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.⁶

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu :⁷

⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 16

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95

⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan....*, hal. 17

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :⁸

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas

⁸ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK kolaboratif, yakni kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa di madrasah ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 63.

Penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

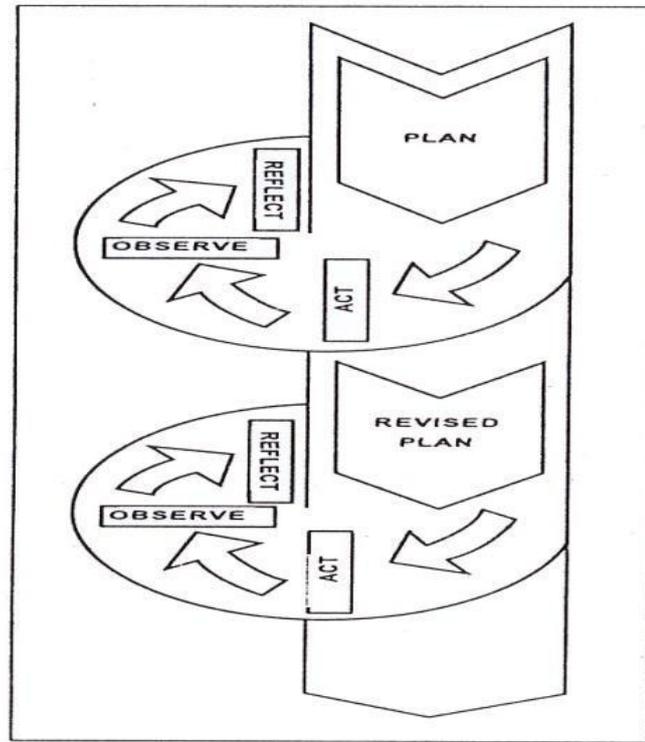
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁰

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Taggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁰ Trianto, *Panduan Lengkap....*, hal. 30

Gambar 3.1 Alur PTK model spiral dari Kemmis & Taggart.¹¹



B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹¹ Rochiati, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 62.

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan guru bidang studi IPA tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- f. Melakukan tes awal (*pre test*)
- g. Menentukan kriteria keberhasilan
- h. Membuat kelompok belajar

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*), dan
- d. Refleksi (*reflecting*)

1) Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi yaitu pokok bahasan daur air dan peristiwa alam.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai, soal pra tindakan, soal tes akhir setiap siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar peserta didik.
- 4) Membuat dan menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- 2) Peneliti memberi tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menemukan pasangan pertanyaan jawaban.
- 4) Perilaku peserta didik dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa hasil wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah

ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2) Siklus II

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus ke II ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I, apa yang belum dicapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus II.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada peserta didik kelas V semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA kurang memuaskan dan pertimbangan lain yakni dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V belum pernah menerapkan model kooperatif tipe TGT. Model tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif, saling bekerja sama dan menyenangkan

sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan pembelajaran pun lebih bermakna.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V semester 2 SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 33, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki, dan 19 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama dan sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti membuat rancangan pembelajaran di dalam kelas, pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan guru IPA SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung membahas mengenai pengalaman

mengajar IPA, khususnya tentang materi daur air dan peristiwa alam serta segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasan dan hambatan-hambatannya.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru IPA dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan, dapat berbentuk tugas-tugas atau suruhan-suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab yang pelaksanaannya dapat secara lisan maupun tulisan.¹² Tes dapat juga diartikan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk

¹² Elfi Mu'awanah, *Evaluasi Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hal.7

memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹³

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam sebagai berikut:¹⁴

a. *Pre test* (Tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini memiliki banyak banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post test* (Tes akhir)

¹³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

Yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Tes pada awal penelitian (*pre test*) bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Sedangkan tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Tes yang diberikan berupa tes tulis, yaitu berupa pilihan ganda dan isian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁵

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) digunakan rumus *percentages corection* sebagai berikut:

¹⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun untuk instrument tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua *observer* lain, yaitu guru kelas V itu sendiri dan teman sejawat. Hal yang perlu diamati oleh *observer* meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁷

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁸

Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁹ Dalam wawancara, mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pernyataan-pernyataan yang diajukan. Untuk

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234

memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁰ Adapun untuk instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan catatan lapangan yang dirasa perlu untuk melihat kondisi di lapangan yang belum tercatat dalam dokumentasi maupun obsevasi. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 190

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 209.

awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²² Dokumentasi juga didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Jadi pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data peserta didik, catatan-catatan bersejarah lainnya. Adapun instrumen dokumentasinya sebagaimana terlampir.

6. Angket

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seorang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Angket dapat berupa angket tertutup

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

atau angket yang menghendaki jawaban dengan membubuhkan tanda tertentu, biasanya angket ini meminta jawaban dengan pola “ya” atau “tidak” dan membubuhkan jawaban dengan tanda check (\checkmark), sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya serta angket terbuka atau angket yang menghendaki jawaban bebas dengan kalimat responden sendiri.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah dipersiapkan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk mengisi salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda check pada kolom. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:²³

Tabel 3.3 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat negative

Keterangan :

1. $2,00 \geq$ skor rata-rata $> 1,75$: Sangat Positif
2. $1,75 \geq$ skor rata-rata $> 1,50$: Positif
3. $1,50 \geq$ skor rata-rata $> 1,25$: Negatif
4. $1,25 \geq$ skor rata-rata > 1 : Sangat Negatif

Adapun instrumen angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

²³ Acep Yony, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Famila, 2010), hal. 176

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Tujuan dari analisis data ini adalah:²⁵

- a. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
- b. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
- c. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:²⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98

²⁶ Matiew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

²⁷ *Ibid*, Hal. 16

bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Hasil penafsiran dan dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara pelaksanaan dan pelaksanaan, 2) Perlunya tindakan perubahan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4) Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPA di SDI Miftahul Huda adalah 75, apabila nilai peserta didik ≤ 75 maka dianggap peserta didik tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik ≥ 75 maka dianggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri sendiri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).²⁸

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Suharsimi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel tingkat penguasaan sebagai berikut:

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis....*, hal. 101

Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan Peserta Didik²⁹

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi.

Cara perhitungan dapat diperoleh melalui rumus:³⁰

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 245

³⁰ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hal. 112